

Judul	Bayarkan Klaim Covid-19 Rp74 Miliar
Nama Media	Sumatera Ekspres
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Astra Life
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Bayarkan Klaim Covid-19 Rp74 Miliar

JAKARTA - Terhitung Februari 2020-Juli 2021, Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp74 miliar. Klaim terdiri dari rawat inap sebesar Rp15,9 miliar dan klaim kematian Rp58,1 miliar. Hal itu dipengaruhi tingginya angka statistik perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, terlebih sejak masuknya varian Delta dengan tingkat penularan tinggi.

Berdasarkan data Satgas Covid-19, per 21 Juni lalu terjadi lonjakan 381 persen atau hampir lima kali lipat dalam 6 minggu. Ini juga yang menjadi alasan utama pemerintah memberlakukan PPKM darurat di Jawa-Bali. "Tren peningkatan angka klaim terkait Covid-19 di tahun ini tentu dipengaruhi oleh kondisi penyebaran virus Covid-19 yang juga meningkat, namun kami memiliki harapan bahwa dengan gencarnya program distribusi vaksin, kondisi ini akan segera membaik," ujar Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life.

Selama masa pandemi ini,

pihaknya terus mendampingi dan mendukung masyarakat untuk mendapatkan ketenangan. Selain membayarkan klaim sesuai manfaat produk, pihaknya juga mengeluarkan program santunan bagi keluarga nasabah



Serta memperbanyak informasi edukatif mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di medsos,"

WINDAWATI TJAHJADI
Presiden Direktur Astra Life

yang terkena Covid-19 dan masih berjalan. "Serta memperbanyak informasi edukatif mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di medsos," katanya.

Astra Life juga mengedepankan layanan asuransi secara digital yang fokus pada kemudahan nasabah, seperti layanan *e-claim* yang dapat diakses pada *customer portal* Astra Life. (rel)

Judul	ASLI FLEXI LIFE PROTECTION Perlindungan Jiwa Fleksibel Untuk Setiap Tahap Kehidupan
Nama Media	Wartajakarta.com
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa ASLI FLEXI LIFE PROTECTION
Halaman/URL	https://wartajakarta.com/asli-flexi-life-protection-perlindungan-jiwa-fleksibel-untuk-setiap-tahap-kehidupan/
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

ASLI Flexi Life Protection Perlindungan Jiwa Fleksibel untuk Setiap Tahap Kehidupan

by Kasiyanto Yasran 31/08/2021



Wartajakarta.com-Asuransi jiwa dipilih menjadi salah satu sumber utama perlindungan finansial bagi keluarga. Tanpa perlindungan jiwa terutama untuk si pencari nafkah, finansial keluarga akan terganggu jika risiko kesehatan hingga risiko meninggal dunia sewaktu-waktu terjadi. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini. Hal ini membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi jiwa semakin tinggi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi jiwa, didukung juga dengan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan pendapatan premi dari penjualan asuransi tradisional meningkat 22% (year-on-year/YoY) menjadi Rp 40,3 triliun pada kuartal kedua 2021. Menjawab kebutuhan perlindungan jiwa tersebut, PT ASURANSI JIWA ASTRA (ASTRA LIFE) menghadirkan ASLI Flexi Life Protection.

"Produk ASLI Flexi Life Protection mengedepankan fleksibilitas dalam mengatur manfaat asuransi sesuai dengan perubahan gaya hidup maupun kebutuhan nasabah disetiap tahap kehidupan. Produk yang kami pasarkan melalui jalur distribusi Direct Channel ini dapat memberikan manfaat perlindungan jiwa maksimal hingga Rp5 Miliar", ujar Windawati Tjahjadi – Presiden Direktur Astra Life. Manfaat produk ASLI Flexi Life Protection adalah Manfaat Meninggal Dunia sebesar 100% Uang Pertanggungan yang akan dibayarkan apabila terjadi risiko meninggal dunia.

ASLI Flexi Life Protection menghadirkan tiga keunggulan:

Nasabah dapat memiliki produk tanpa melalui pemeriksaan medis, dengan Uang Pertanggungan hingga Rp 5 Miliar;

Produk ini menawarkan fleksibilitas dalam memilih Uang Pertanggungan, Masa Pertanggungan serta Masa Pembayaran Premi sesuai kebutuhan dan kemampuan Nasabah;

Nasabah dapat mengubah Uang Pertanggungan, Masa Pertanggungan dan Masa Pembayaran Premi dalam Masa Pertanggungan sesuai keinginan.

Selain 3 keunggulan diatas, premi ASLI Flexi Life Protection juga terjangkau, dengan premi mulai dari Rp 58.000/tahun. Calon nasabah juga dapat memilih masa pertanggungan mulai dari 1 tahun hingga 67 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis hingga Nasabah mencapai usia 85 tahun. Produk ini melengkapi rangkaian produk yang dipasarkan melalui jalur distribusi Direct Channel Astra Life yaitu ASLI Rencana Optima, AVA iBright Protector, ASLI iSignature Protector, dan AVA Proteksi Optima 117.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai produk ASLI Flexi Life Protection, calon nasabah dapat mengunjungi www.astralife.co.id atau dapat menghubungi layanan Hello Astra Life melalui nomer 1500 – 282 atau melalui email hello@astralife.co.id yang dapat dihubungi 24/7. Selain itu juga bisa melalui Whatsapp di nomor 08952-1500282 yang beroperasi pada hari Senin-Jumat pukul 08.00 – 17.00 WIB.

ADVERTISEMENT



Judul	ASTRA LIFE Hadirkan ASLI Flexi Life Protection Untuk Masyarakat
Nama Media	Bisnisnews.id
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa ASLI FLEXI LIFE PROTECTION
Halaman/URL	https://bisnisnews.id/detail/berita/astra-life-hadirkan-asli-flexi-life-protection-untuk-masyarakat
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

ASTRA LIFE Hadirkan ASLI Flexi Life Protection Untuk Masyarakat

📅 Selasa 31 Agustus 2021, 13:11 WIB



Makin tinggi kesadaran masyarakat akan pelindungan diri dan keluarganya. (foto: hms)

BisnisNews.id -- Kini kesadaran masyarakat dan kebutuhan akan layanan proteksi jiwa semakin tinggi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi jiwa, didukung dengan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan pendapatan premi dari penjualan asuransi tradisional meningkat 22% (year-on-year/YoY) menjadi Rp40,3 triliun pada kuartal kedua 2021.

Menjawab kebutuhan perlindungan jiwa tersebut, PT ASURANSI JIWA ASTRA (ASTRA LIFE) menghadirkan ASLI Flexi Life Protection. Produk ASLI Flexi Life Protection mengedepankan fleksibilitas dalam mengatur manfaat asuransi sesuai dengan perubahan gaya hidup maupun kebutuhan nasabah disetiap tahap kehidupan.

"Produk yang kami pasarkan melalui jalur distribusi Direct Channel ini dapat memberikan manfaat perlindungan jiwa maksimal hingga Rp5 Miliar", ujar Windawati Tjahjadi – Presiden Direktur Astra Life di Jakarta.

Manfaat produk ASLI Flexi Life Protection adalah Manfaat Meninggal Dunia sebesar 100% Uang Pertanggungan yang akan dibayarkan apabila terjadi risiko meninggal dunia.

ASLI Flexi Life Protection menghadirkan tiga keunggulan:

1. Nasabah dapat memiliki produk tanpa melalui pemeriksaan medis, dengan Uang Pertanggungan hingga Rp 5 Miliar;
2. Produk ini menawarkan fleksibilitas dalam memilih Uang Pertanggungan, Masa Pertanggungan serta Masa Pembayaran Premi sesuai kebutuhan dan kemampuan Nasabah;
3. Nasabah dapat mengubah Uang Pertanggungan, Masa Pertanggungan dan Masa Pembayaran Premi dalam Masa Pertanggungan sesuai keinginan.

Selain 3 keunggulan diatas, premi ASLI Flexi Life Protection juga terjangkau, dengan premi mulai dari Rp58.000/ tahun. Calon nasabah juga dapat memilih masa pertanggungan mulai dari 1 tahun hingga 67 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis hingga Nasabah mencapai usia 85 tahun.

Produk ini melengkapi rangkaian produk yang dipasarkan melalui jalur distribusi Direct Channel Astra Life yaitu ASLI Rencana Optima, AVA iBright Protector, ASLI iSignature Protector, dan AVA Proteksi Optima 117.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai produk ASLI Flexi Life Protection, calon nasabah dapat mengunjungi www.astralife.co.id atau dapat menghubungi layanan Hello Astra Life melalui nomor 1500 – 282 atau melalui email hello@astralife.co.id yang dapat dihubungi 24/7.

Selain itu juga bisa melalui Whatsapp di nomor 08952-1500282 yang beroperasi pada hari Senin-Jumat pukul 08.00 – 17.00 WIB.(hlm/Helmi)

Judul	Astra Life Pasarkan ASLI Flexi Life Protection dengan Tiga Keunggulan
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa ASLI FLEXI LIFE PROTECTION
Halaman/URL	https://investor.id/finance/261485/astra-life-pasarkan-asli-flexi-life-protection-dengan-tiga-keunggulan
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral



Astra Life Pasarkan ASLI Flexi Life Protection

Astra Life Pasarkan ASLI Flexi Life Protection dengan Tiga Keunggulan

Selasa, 31 Agustus 2021 | 18:29 WIB
Kunradus Aliandus (kunradus@investor.co.id)

JAKARTA, investor.id - Asuransi jiwa dipilih menjadi salah satu sumber utama perlindungan finansial bagi keluarga. Tanpa perlindungan jiwa terutama untuk si pencari nafkah, finansial keluarga akan terganggu jika risiko kesehatan hingga risiko meninggal dunia sewaktu-waktu terjadi. Terlebih dalam kondisi pandemi saat ini.

Hal ini membuat kesadaran masyarakat dan kebutuhan akan layanan proteksi jiwa semakin tinggi. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi jiwa, didukung juga dengan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan pendapatan premi dari penjualan asuransi tradisional meningkat 22% (year-on-year/yoy) menjadi Rp 40,3 triliun pada kuartal II-2021.

Untuk menjawab kebutuhan perlindungan jiwa tersebut, PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) menghadirkan ASLI Flexi Life Protection. "Produk ASLI Flexi Life Protection mengedepankan fleksibilitas dalam mengatur manfaat asuransi sesuai dengan perubahan gaya hidup maupun kebutuhan nasabah di setiap tahap kehidupan. Produk yang kami pasarkan melalui jalur distribusi direct channel ini dapat memberikan manfaat perlindungan jiwa maksimal hingga Rp 5 miliar," kata Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi dalam keterangan pers yang diterima, Selasa (31/8).

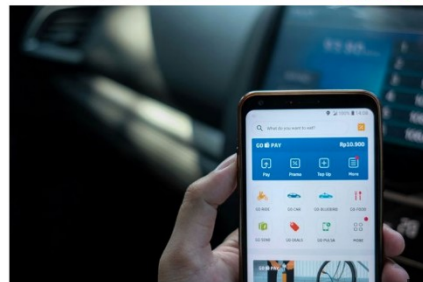
Manfaat produk ASLI Flexi Life Protection adalah 100% uang pertanggungan yang akan dibayarkan apabila terjadi risiko meninggal dunia. Adapun ASLI Flexi Life Protection menghadirkan tiga keunggulan: Pertama, nasabah dapat memiliki produk tanpa melalui pemeriksaan medis, dengan Uang Pertanggungan hingga Rp 5 miliar. Kedua, produk ini menawarkan fleksibilitas dalam memilih uang pertanggungan, masa pertanggungan serta masa pembayaran premi sesuai kebutuhan dan kemampuan nasabah. "Ketiga, nasabah dapat mengubah uang pertanggungan, masa pertanggungan, dan masa pembayaran premi dalam masa pertanggungan sesuai keinginan," papar dia.

Selain tiga keunggulan di atas, premi ASLI Flexi Life Protection juga sangat terjangkau, dengan premi mulai dari Rp 58.000/tahun. Calon nasabah juga dapat memilih masa pertanggungan mulai dari 1 tahun hingga 67 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis hingga nasabah mencapai usia 85 tahun. Produk ini melengkapi rangkaian produk yang dipasarkan melalui jalur distribusi direct channel Astra Life yaitu ASLI Rencana Optima, AVA iBright Protector, ASLI iSignature Protector, dan AVA Proteksi Optima 117.

Judul	AIA dan GoPay Sediakan Asuransi untuk Gamer, Segini Preminya
Nama Media	Infokomputer.grid.id
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://infokomputer.grid.id/read/122864443/aia-dan-gopay-sediakan-asuransi-untuk-gamer-segini-preminya
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

AIA dan GoPay Sediakan Asuransi untuk Gamer, Segini Preminya

Indah PM - Selasa, 31 Agustus 2021 | 18:00 WIB



GoPay

Proses Registrasi Cepat, Praktis, Tanpa Minimum Saldo Daftar Jenius Sekarang!

SELENGKAPNYA

Perusahaan asuransi jiwa PT AIA Financial (AIA) berkolaborasi dengan Gojek, menghadirkan produk asuransi untuk gamers di fitur GoSure.

Kolaborasi tersebut berka dari studi Harvard yang menyatakan kekhawatiran akan dampak dari penggunaan gawai yang berlebihan. Beberapa temuan tersebut misalnya peradangan Sindrom Lorong Karpal yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan pada gamers dan masyarakat umum yang memiliki kebiasaan menggunakan gawai secara intensif.

Di Indonesia sendiri, Esport telah menjadi industri yang tengah berkembang, dengan kisaran 44,2 juta pemain per Maret 2021. Fakta ini turut memberikan indikasi kebutuhan yang besar terhadap proteksi di kalangan gamer.

Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak mengungkapkan bahwa kolaborasi AIA bersama GoPay dalam menghadirkan produk asuransi AIA di platform GoSure merupakan babak baru bagi pelaku di industri asuransi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari pilar strategi AIA dalam memberikan layanan finansial dan program *health and wellness* untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi	
GoSure	Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi
AIA	Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi
ADIRTA	Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi
Prudential	Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi
Manulife	Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi
LifePal	Asuransi Mobil Terhemat Bandingkan Brand & Harga Premi

"Proteksi Gamers hadir untuk mengenalkan manfaat asuransi kepada kalangan muda penyuka *games* juga pelaku *esports* di Indonesia. Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gawai berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai," tutur Monika melalui keterangan tertulis, Senin (30/8/2021).

Proteksi Gamers tersedia untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun, menawarkan premi sangat terjangkau mulai Rp16 ribu dengan manfaat perlindungan selama satu tahun terhadap risiko kesehatan jantung, mata, dan pergelangan tangan seperti Sindrom Lorong Karpal yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan, dengan manfaat biaya perawatan juga *Daily Hospital Cash Benefit*.

Chief Marketing Officer, GoPay, Fibriyani Elastia, menjelaskan bahwa produk asuransi mikro menawarkan premi terjangkau, proses klaim yang sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay yang mudah dan aman.

Selain proteksi Gamers, AIA telah meluncurkan perlindungan untuk Personal Accident dan Cancer Insurance melalui platform GoSure bekerja sama dengan Pasar Polis. Produk Personal Accident memberikan Uang Pertanggungan hingga Rp100 juta dengan premi terjangkau mulai dari Rp25 ribu. Sedangkan, Cancer Insurance bisa diperoleh dengan premi mulai dari Rp15 ribu untuk perlindungan hingga Rp30 juta. Seluruh produk asuransi AIA yang kolaborasi dengan GoPay dapat diperoleh dengan metode satu kali pembayaran premi atau *single premium*.

Judul	Miliki Risiko Saraf Terhimpit, AIA Bidik Gamers Jadi Nasabah Asuransi
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/08/31/miliki-risiko-saraf-terhimpit-aia-bidik-gamers-jadi-nasabah-asuransi
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Miliki Risiko Saraf Terhimpit, AIA Bidik Gamers Jadi Nasabah Asuransi

Selasa, 31 Agustus 2021 21:08 WIB



Ilustrasi asuransi



Laporan Wartawan Tribunnews.com, Seno Tri Sulistiyono

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Perusahaan asuransi jiwa, PT AIA Financial (AIA), berkolaborasi dengan Gojek untuk menjaring gamers menjadi nasabah asuransi.

Berdasarkan studi Harvard, dikhawatirkan dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan, ditemukannya peradangan sindrom lorong karpal yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan pada gamers dan masyarakat umum yang memiliki kebiasaan menggunakan gadget secara intensif.



Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak mengatakan, kolaborasi AIA bersama GoPay menghadirkan produk asuransi AIA di platform GoSure merupakan babak baru bagi pelaku di industri asuransi.

"Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai," kata Kathryn dalam keterangannya, Selasa (31/8/2021).



Chief Marketing Officer GoPay Fibriyani Elastria, menjelaskan, GoPay melalui GoSure terus mengembangkan produk asuransi mikro yang dibutuhkan untuk melindungi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak terkecuali profesi gamers yang juga rentan terhadap resiko.

"Produk asuransi mikro menawarkan premi terjangkau, proses klaim yang sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay yang mudah dan aman," tuturnya.

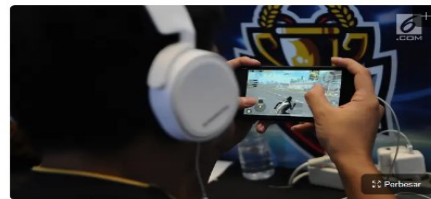
Proteksi Gamers tersedia untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun, dengan premi mulai Rp16 ribu dan manfaat perlindungan selama satu tahun terhadap risiko kesehatan jantung, mata, dan pergelangan tangan seperti sindrom lorong karpal dengan manfaat biaya perawatan juga daily hospital cash benefit.

Judul	AIA dan Gojek Hadirkan Asuransi Khusus Gamers, Premi Mulai Rp 16 Ribu
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/on-off/read/4645894/aia-dan-gojek-hadirkan-asuransi-khusus-gamers-premi-mulai-rp-16-ribu
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

AIA dan Gojek Hadirkan Asuransi Khusus Gamers, Premi Mulai Rp 16 Ribu

Liputan6.com
31 Agu 2021, 10:00 WIB

Facebook Twitter Instagram Email Share 14



Penggemar game menjadi larai dasar Minggu Dux Mail di Jakarta, Minggu (17/3). Riset gamers ambil bagian dalam kompetisi game Mobile Legends dan PUBG Mobile bersuara KSL Mobile Esports Cup 2019. (Liputan6.com/Herman Zaidhans)

Liputan6.com, Jakarta PT AIA Financial (AIA), perusahaan asuransi jiwa terdepan dan terpercaya di Indonesia kembali berkolaborasi dengan Gojek, Super App terdepan di Asia Tenggara.

AIA bersama GoPay menghadirkan produk asuransi untuk gamers di fitur GoSure sebagai terobosan untuk meningkatkan penetrasi dan akses masyarakat kepada produk asuransi.

BACA JUGA:

Pengamat Beberkas Skema Penyelamatan AIB Buniputera

Studi dari Harvard menyatakan kekhawatiran akan dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan, dengan ditemukannya peradangan Sindrom Lorum Karpai yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan pada gamers dan masyarakat umum yang memiliki kebiasaan menggunakan gadget secara intensif.

Di Indonesia, Esport telah menjadi industri yang tengah berkembang, dengan kisaran 44,2 juta pemain per Maret 2021 - memberikan indikasi kebutuhan yang besar terhadap proteksi.

Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak mengatakan, kolaborasi AIA bersama GoPay dalam menghadirkan produk asuransi AIA di platform GoSure merupakan babak baru bagi pelaku di industri asuransi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari pilar strategi AIA dalam memberikan layanan finansial dan program health and wellness untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

"Proteksi Gamers hadir untuk mengenalkan manfaat asuransi kepada kalangan muda penyuka games juga pelaku esports di Indonesia. Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai," katanya, Selasa (31/8/2021).

* Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 9797 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.



2 dari 2 halaman

Premi Terjangkau



Kini GoPay hadir sebagai opsi pembayaran baru di Google Play.

Sementara itu, Chief Marketing Officer, GoPay, Fitriyani Elastina, menjelaskan, GoPay melalui GoSure terus mengembangkan produk asuransi mikro yang dibutuhkan untuk melindungi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak terkecuali profesi gamers yang juga rentan terhadap risiko.

"Produk asuransi mikro menawarkan premi terjangkau, proses klaim yang sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay yang mudah dan aman," tambahnya.

Proteksi Gamers tersedia untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun, menawarkan premi sangat terjangkau mulai Rp16 ribu dengan manfaat perlindungan selama satu tahun terhadap risiko kesehatan jantung, mata, dan pergelangan tangan seperti Sindrom Lorum Karpai yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan, dengan manfaat biaya perawatan juga Daily Hospital Cash Benefit.

Selain proteksi Gamers, AIA telah meluncurkan perlindungan untuk Personal Accident dan Cancer Insurance melalui platform GoSure bekerja sama dengan Pasar Polis. Produk Personal Accident memberikan Uang Pertanggungan hingga Rp100 juta dengan premi terjangkau mulai dari Rp25 ribu. Sedangkan, Cancer Insurance bisa diperoleh dengan premi mulai dari Rp15 ribu untuk perlindungan hingga Rp30 juta.

Seluruh produk asuransi AIA kolaborasi dengan GoPay dapat diperoleh dengan metode satu kali pembayaran premi atau single premium.

Judul	AIA Gandeng Gojek Beri Perlindungan Asuransi ke Para Gamers
Nama Media	Sindonews.com
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://ekbis.sindonews.com/read/527920/34/aia-gandeng-gojek-beri-perlindungan-asuransi-ke-para-gamers-1630422480
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

AIA Gandeng Gojek Beri Perlindungan Asuransi ke Para Gamers

Heru Febrianto

Edisi: 31 Agustus 2021 - 22:03 WIB



Foto ilustrasi/istimewa

JAKARTA - PT AIA Financial (AIA) menggandeng Gojek meluncurkan produk asuransi untuk para gamers di fitur GoSure sebagai terobosan untuk meningkatkan penetrasi dan akses masyarakat kepada produk asuransi.

Studi dari Harvard menyatakan kekhawatiran akan dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan, dengan ditemukannya peradangan Sindrom Lorong Kapal yang menyebabkan saraf tertimpit di area pergelangan tangan pada gamers dan masyarakat umum yang memiliki kebiasaan menggunakan gadget secara intensif. Di Indonesia, e-Sport telah menjadi industri yang tengah berkembang, dengan kisaran 44,2 juta pemain per Maret 2021 memberikan indikasi kebutuhan yang besar terhadap proteksi.

Baca Juga : Chip Langka, Kemenperin Genjot Industri Semikonduktor di Dalam Negeri

Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak mengatakan, kolaborasi AIA bersama GoPay dalam menghadirkan produk asuransi AIA di platform GoSure merupakan babak baru bagi pelaku di industri asuransi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari pilar strategi AIA dalam memberikan layanan finansial dan program health and wellness untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

"Proteksi Gamers hadir untuk mengenalkan manfaat asuransi kepada kalangan muda penyuka games juga pelaku e-Sports di Indonesia. Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai," kata Kathryn di Jakarta, Selasa (31/8/2021).



Chief Marketing Officer, GoPay, Fibriyani Elastria, menjelaskan, GoPay melalui GoSure terus mengembangkan produk asuransi mikro yang dibutuhkan untuk melindungi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak terkecuali profesi gamers yang juga rentan terhadap resiko.

"Produk asuransi mikro menawarkan premi terjangkau, proses klaim yang sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay yang mudah dan aman," tambahnya.

Proteksi Gamers tersedia untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun, menawarkan premi sangat terjangkau mulai Rp16.000 dengan manfaat perlindungan selama satu tahun terhadap risiko kesehatan jantung, mata, dan pergelangan tangan seperti Sindrom Lorong Karpal yang menyebabkan saraf tertimpit di area pergelangan tangan, dengan manfaat biaya perawatan juga Daily Hospital Cash Benefit.

Baca Juga : Erick Dorong BUMN Jadi Katalisator Industri Kreatif Indonesia

Selain proteksi Gamers, AIA telah meluncurkan perlindungan untuk Personal Accident dan Cancer Insurance melalui platform GoSure bekerja sama dengan Pasar Polis. Produk Personal Accident memberikan Uang Pertanggungan hingga Rp100 juta dengan premi terjangkau mulai dari Rp25.000. Sedangkan, Cancer Insurance bisa diperoleh dengan premi mulai dari Rp15.000 untuk perlindungan hingga Rp30 juta. Seluruh produk asuransi AIA kolaborasi dengan GoPay dapat diperoleh dengan metode satu kali pembayaran premi atau single premium.

Judul	Gamers Jadi Sasaran Produk Asuransi
Nama Media	Tribun Timur
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Gamers Jadi Sasaran Produk Asuransi

● Tanggung Risiko Akibat Main Game ● Kesehatan Mata, Jantung, dan Sindrom Lorong Kapal

JAKARTA, TRIBUN - PT AIA financial (AIA) menggandeng Gojek menghadirkan produk asuransi khusus gamers atau pemain game.

Hadir dalam salah satu fitur GoSure, sebagai terobosan untuk meningkatkan penetrasi dan akses masyarakat kepada produk asuransi.

"Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai," kata Chief Marketing Officer AIA Kathryn Monika Parapak, Senin (30/8).

Melalui GoSure, GoPay mengembangkan produk asuransi mikro yang dibutuhkan untuk melindungi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak terkecuali profesi gamers yang juga rentan terhadap risiko.

"Produk asuransi mikro menawarkan premi terjangkau, proses klaim yang sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay yang mudah dan aman," terangnya.

Proteksi tersebut tersedia untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun dengan premi mulai Rp16 ribu

"Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai,"

KATHRYN MONIKA PARAPAK
Chief Marketing Officer AIA

dengan manfaat perlindungan selama satu tahun. Tak hanya AIA, PT Central Asia Financial atau Asuransi Jagadi-

ri juga menawarkan produk asuransi yang memberikan benefit untuk para gamers, Jaga Gamers.

Dilansir jagadiri.co.id tawaran Jaga Gamers ini mulai dari premi terjangkau, perlindungan tanpa nge-LAG.

Perlindungan ini juga bisa untuk yang sering beraktifitas di depan laptop dan aktifitas lainnya yang bisa memicu penyakit yang ditanggung. Preminya terjangkau, mulai dari Rp 10 ribu untuk setahun.

Pihaknya akan memberikan santunan 100% uang pertanggungan apabila terdiagnosa penyakit. ([iku/kontan.co.id](#))

Judul	Eh Ternyata Ada Asuransi Khusus Lho Untuk Para Gamers
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210831125930-37-272566/eh-ternyata-ada-asuransi-khusus-lho-untuk-para-gamers
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Eh Ternyata Ada Asuransi Khusus Lho Untuk Para Gamers

TECH - Novina Putri Destari, CNBC Indonesia | 31 August 2021 13:55

SHARE | [f](#) [t](#)



Foto: ANTARA FOTO/INAGOC/Fuli Syafi

Jakarta, CNBC Indonesia - Produk asuransi saat ini telah meluas bukan hanya pada masyarakat umum saja. Namun sekarang juga tersedia para pemain game atau gamers.

Misalnya produk baru yang dikeluarkan oleh PT AIA Financial bersama Gopek. Keduanya menghadirkan produk asuransi bagi gamers di fitur GoSure.

Eh Ternyata Ada Asuransi Khusus Lho Untuk Para Gamers

Bali untuk pelaku industri asuransi.



"Kolaborasi AIA bersama Gopey dalam menghadirkan produk asuransi AIA di platform GoSure merupakan babak baru bagi pelaku di industri asuransi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari pilar strategi AIA dalam memberikan layanan finansial dan program health dan wellness untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik," jelas Kathryn, dikutip Selasa (31/8/2021).

PILIHAN REDAKSI

Senjata Baru China Lawan Kecanduan Main Game Pada Anak

Wow! Microsoft Cloud Gaming Bisa Dimainkan di Xbox Series

China Batasi Anak Main Game Online, Maksimal 3 Jam Seminggu

Produk ini untuk mengenakan manfaat asuransi pada anak muda penyuka games dan pelaku e-Sport di Indonesia. Selain itu juga menjawab kebutuhan masyarakat sejalan dengan adanya peningkatan penggunaan gadget.

Produk ini hadir untuk masyarakat umum berusia 18 hingga 45 tahun. Harganya dimulai dari Rp 16 ribu yang

bisa dimanfaatkan selama satu tahun untuk risiko kesehatan jantung, mata dan pergelangan tangan seperti Sindrom Lorong Karpal. Sindrom Lorong Karpal sendiri menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan.

Lalu ada juga asuransi Jaga Diri lewat produknya Jaga Gamers. Dalam keterangan di laman resminya, asuransi ini akan melindungi para pecinta game online, serta juga orang yang sering beraktivitas di depan laptop.

Untuk penyakitnya sendiri adalah galukoma (kerusakan saraf mata), gagal jantung, carpal tunnel syndrome, dan De Quervain's Tenosynovitis.

Untuk persyaratannya, minimal usia pemegang polis adalah 21 tahun dan masuk tertanggung diantara 16-40 tahun. Lalu masa tunggu selama 30 hari kalender sejak tanggal mulai berlakunya asuransi.

Serta terakhir maksimum uang pertanggungan Rp 3.000.000 per tertanggung. Masa pertanggungan asuransi ini adalah selama 1 tahun.

Sementara untuk range premi produk Jaga Gamers adalah diantara Rp 10.000 hingga Rp 30.000.

Selain itu perusahaan asuransi asal Inggris G&M International juga memiliki produk asuransi seputar dunia game. Dimulai dari asuransi tim eSport, pembatalan event, penanggung jawab acara, asuransi barang dan keamanan siber.

Dalam asuransi eSport disebutkan untuk melindungi tim dan organisasi di belakangnya dari resiko yang tidak terduga.

Sejumlah kejadian yang dicover melalui asuransi seperti kematian dan cacat, asuransi anggota kunci, broadcaster dan tanggung media, karyawan, direktur dan officer, hingga asuransi bisnis dan siber.

Judul	Gamers Merapat! Ada Asuransi buat Kamu Nih, Preminya Rp 16.000
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5703925/gamers-merapat-ada-asuransi-buat-kamu-nih-preminya-rp-16000
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Gamers Merapat! Ada Asuransi buat Kamu Nih, Preminya Rp 16.000

Anisa Indraini - detikFinance

Selasa, 31 Agu 2021 16:22 WIB

0 komentar

SHARE   



Foto: Rifkianto Nugroho

Jakarta - Produk asuransi telah meluas dan tidak hanya terfokus pada satu macam saja. Terbaru kini tersedia asuransi untuk para pemain game (gamers) yang dikeluarkan oleh PT AIA Financial bersama Gojek melalui fitur GoSure.

Chief Marketing Officer AIA, Kathryn Monika Parapak mengatakan premi asuransi untuk para gamers tersebut mulai Rp 16.000. Manfaatnya untuk memberikan perlindungan selama satu tahun terhadap risiko kesehatan jantung, mata, dan pergelangan tangan seperti Sindrom Lorong Karpal (Carpal Tunnel Syndrome) yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan, dengan manfaat biaya perawatan juga Daily Hospital Cash Benefit.

"Proteksi gamers hadir untuk mengenalkan manfaat asuransi kepada kalangan muda penyuka games, juga pelaku esports di Indonesia. Proteksi gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan yang mengintai," katanya dalam keterangan tertulis dikutip detikcom, Selasa (31/8/2021).

Asuransi ini hadir untuk untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun. Produk asuransi mikro ini menawarkan premi terjangkau, proses klaim juga disebut sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay.

Selain proteksi Gamers, AIA telah meluncurkan perlindungan untuk Personal Accident dan Cancer Insurance melalui platform GoSure bekerja sama dengan Pasar Polis.



Baca juga:

Free Fire Max Segera Rilis, Pra-Registrasi Mulai 29 Agustus 2021

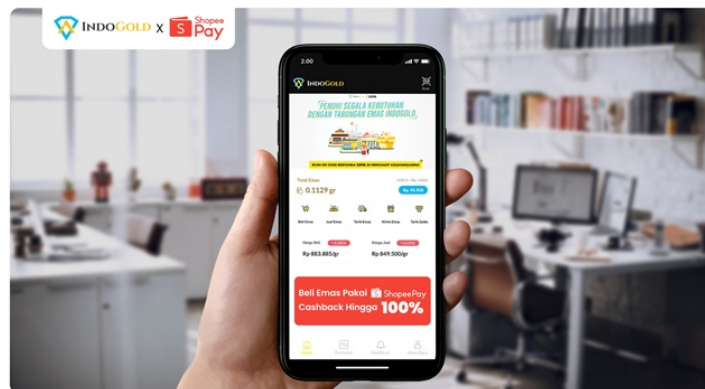
Produk Personal Accident memberikan uang pertanggungan hingga Rp 100 juta dengan premi terjangkau mulai dari Rp 25.000. Sedangkan, Cancer Insurance bisa diperoleh dengan premi mulai dari Rp 15.000 untuk perlindungan hingga Rp 30 juta.

"Seluruh produk asuransi AIA kolaborasi dengan GoPay dapat diperoleh dengan metode satu kali pembayaran premi atau single premium," tandasnya.

Judul	AIA dan GoPay Hadirkan Asuransi untuk Gamers
Nama Media	Swa.co.id
Newstrend	Produk Asuransi Kesehatan Proteksi Gamers AIA Financial
Halaman/URL	https://swa.co.id/swa/trends/aia-dan-gopay-hadirkan-asuransi-untuk-gamers
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

AIA dan GoPay Hadirkan Asuransi untuk Gamers.

by Silawati - August 31, 2021



PT AIA Finansial (AIA) kembali berkolaborasi dengan Gojek, menghadirkan produk asuransi untuk *gamers* di fitur GoSure sebagai terobosan untuk meningkatkan penetrasi dan akses masyarakat kepada produk asuransi. Proteksi Gamers tersedia untuk masyarakat umum berusia 18-45 tahun, menawarkan premi mulai Rp 16 ribu dengan manfaat perlindungan selama satu tahun terhadap risiko kesehatan jantung, mata, dan pergelangan tangan seperti Sindrom Lorong Karpal yang menyebabkan saraf terhimpit di area pergelangan tangan, dengan manfaat biaya perawatan juga *daily hospital cash benefit*.

"Kolaborasi AIA bersama GoPay di platform GoSure merupakan babak baru bagi pelaku di industri asuransi. Hal ini juga menjadi bagian penting dari pilar strategi AIA dalam memberikan layanan finansial dan program health and wellness untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik," ujar *Chief Marketing Officer* AIA, Kathryn Monika Parapak. Proteksi Gamers, menurut Kathryn, hadir untuk mengenalkan manfaat asuransi kepada kalangan muda penyuka games juga pelaku esports di Indonesia. Proteksi Gamers ini juga menjawab kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget berdampak pada kebutuhan proteksi dari risiko kesehatan. Di Indonesia, Esport telah menjadi industri yang tengah berkembang, dengan kisaran 44,2 juta pemain per Maret 2021 - memberikan indikasi kebutuhan yang besar terhadap proteksi

Chief Marketing Officer GoPay, Fibriyani Elastria, menjelaskan, GoPay melalui GoSure terus mengembangkan produk asuransi mikro yang dibutuhkan untuk melindungi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, tidak terkecuali profesi gamers yang juga rentan terhadap resiko. "Produk asuransi mikro menawarkan premi terjangkau, proses klaim yang sederhana dan bisa dilakukan di aplikasi Gojek dengan pembayaran lewat GoPay yang mudah dan aman."

Selain proteksi Gamers, AIA telah meluncurkan perlindungan untuk Personal Accident dan Cancer Insurance melalui platform GoSure bekerja sama dengan Pasar Polis. Produk Personal Accident memberikan Uang Pertanggungan hingga Rp100 juta dengan premi mulai dari Rp25 ribu. Sedangkan, Cancer Insurance bisa diperoleh dengan premi mulai dari Rp15 ribu untuk perlindungan hingga Rp30 juta. Seluruh produk asuransi AIA kolaborasi dengan GoPay dapat diperoleh dengan metode satu kali pembayaran premi atau single premium.

Judul	Pengamat: Masalah Bumiputera Ada di Pengurus, Pemilik Polis Tak Bisa Salahkan Regulator
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4645855/pengamat-masalah-bumiputera-ada-di-pengurus-pemilik-polis-tak-bisa-salahkan-regulator
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Pengamat: Masalah Bumiputera Ada di Pengurus, Pemilik Polis Tak Bisa Salahkan Regulator



Andina Librany
31 Agu 2021, 14:35 WIB



Share
15



Nesabah Bumiputera melakukan elai unjuk rase Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera di depan kantor Wisma Bumiputera, Jakarta, Rabu (21/10/2020). Para korban gagal bayar AJB Bumiputera menuntut kejelasan untuk polis di bayar. (merdeka.com/Imam Buhori)

Liputan6.com, Jakarta - Industri Asuransi Indonesia masih bisa tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Namun memang ada beberapa permasalahan yang membuat kepercayaan masyarakat di Industri asuransi turun.

Masalah ini sebenarnya sudah ada sejak sebelum pandemi yang disebabkan oleh kesalahan pengelolaan oleh manajemen sehingga gagal bayar. Tengok saja kasus PT Asuransi Jiwasraya, PT Asabri dan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB).

BACA JUGA:

OJK Diminta Segera Bentuk Lembaga Penjamin Polis Asuransi

Direktur Riset CORE Indonesia Piter Abdullah Redjalam menjelaskan, permasalahan gagal bayar yang terjadi di Jiwasraya dan Bumiputera harus segera diselesaikan untuk menyelamatkan industri asuransi.

Berbeda dengan Jiwasraya, Bumiputera adalah perusahaan swasta murni dengan bentuk badan hukum usaha bersama. Pemilik polis adalah pemilik Bumiputera. Ketika Perusahaan mengalami kerugian seluruh pemilik polis harus menanggung kerugian tersebut. Pemilik polis tidak bisa berharap pemerintah menalangi seluruh kerugian Bumiputera.

"Pemilik Polis tidak bisa menyalahkan regulator karena berlanjutnya permasalahan di AJBB. Kunci penyelesaian permasalahan AJBB ada di pengelola AJBB. Regulator, dalam hal ini OJK, hanya bisa membantu dan memfasilitasi," jelas dia dalam keterangan, Selasa (31/8/2021).

Permasalahan Bumiputera ini pertama kali muncul di 1997. Regulator saat itu yaitu Kementerian Keuangan sudah berusaha memfasilitasi penyelesaian permasalahan. Saat itu Regulator meminta Bumiputera untuk menyusun program penyesuaian jangka pendek dan menengah.

Regulator juga sudah mengingatkan agar Badan Perwakilan Anggota (BPA) independen dan tidak melakukan intervensi dalam pengelolaan Bumiputera.

Setelah itu Regulator tidak pernah berhenti berupaya memfasilitasi penyelesaian permasalahan Bumiputera. Sejak 1997 hingga sekarang Regulator setidaknya sudah tiga kali menghadapi opsi likuidasi atau melanjutkan upaya penyesuaian AJBB. Tiga kali pula Regulator memilih untuk menyelamatkan Bumiputera.

"Permasalahan AJBB tidak pernah selesai tuntas karena pengelola Bumiputera yaitu BPA, Komisaris dan Direksi tidak pernah konsisten melaksanakan program-program yang mereka susun sendiri," kata dia.

* Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 9787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.



Pembangkangan BPA



Nasebah Bumiputera melakukan aksi unjuk rasa Asuransi Jiwa Bersama (AJBB) Bumiputera di depan kantor Wisma Bumiputera, Jakarta, Rabu (21/10/2020). Para korban gagal bayar AJBB Bumiputera menuntut kejelasan untuk polis dibayar. (merdeka.com/Iman Buhari)

Piter melanjutkan, belajar dari fakta bahwa gagalnya program penyetahan AJBB selama ini lebih disebabkan oleh intervensi BPA, regulator yaitu OJK mencoba untuk lebih tegas dengan mengeluarkan empat kali perintah tertulis kepada Bumiputera yang isinya meminta BPA untuk lebih independen, tidak mencampuri pengelolaan Bumiputera, serta segera mengambil tindakan mengakui kerugian yang dialami AJBB.

Surat Perintah Tertulis dari OJK menjadi awal pembangkangan BPA terhadap OJK. BPA kemudian tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap upaya-upaya penyetahan keuangan AJBB. Akibatnya seluruh program penyelesaian AJBB gagal.

Pembangkangan terbesar BPA adalah ketika OJK mengeluarkan perintah tertulis yang keempat melalui surat No. S-13/D.05/2020 tanggal 16 April 2020. Isi perintah tertulis tersebut adalah meminta AJBB untuk segera melaksanakan Sidang Luar Biasa BPA/RUA guna mengambil keputusan terkait kerugian yang dialami AJBB sebagaimana diatur dalam pasal 38 Anggaran Dasar AJBB.

Pembangkangan BPA diwujudkan dalam bentuk gugatan judicial review terhadap UU No.40 tahun 2014 yang kemudian berdampak kepada PP No.87 tahun 2019 yang mengatur tentang badan usaha milik bersama. Permohonan judicial review tersebut dikabulkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) sekaligus menggugurkan PP No.87 tahun 2019. Selanjutnya ketentuan tentang usaha perasuransian berbentuk usaha bersama harus diatur lebih lanjut dengan UU sendiri.

Pasca keputusan MK terjadi kekosongan BPA di AJBB. Sesuai masa tugasnya kepengurusan Anggota BPA berakhir per 26 Desember 2020. Tetapi tidak bisa segera berganti karena tidak adanya payung hukum tentang bagaimana pergantian BPA dilakukan.

Iklan ditutup oleh Google

3 dari 3 halaman

Upaya Maksimal



Pemegang Polis Bumiputera menggelar aksi unjuk rasa damai di trotoar Wisma Bumiputera, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat, Rabu 21 Oktober 2020.

Untuk mengatasi permasalahan kekosongan BPA ini OJK memfasilitasi pertemuan antara manajemen AJBB dengan perwakilan beberapa perkumpulan pempol, asosiasi agen, dan SP NIBA, pada tanggal 16 Maret 2021. Dalam pertemuan tersebut disepakati antara lain direksi akan mengajukan penetapan Panitia Pemilihan BPA melalui Pengadilan.

Keputusan pengadilan terkait panitia pemilihan BPA ini akan dibaca oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 1 September 2021.

OJK selaku regulator sudah berupaya melaksanakan tugasnya untuk menyelamatkan AJBB secara maksimal. Peran OJK memang hanya sebatas mengarahkan dan memfasilitasi. Sementara keberhasilan penyelesaian permasalahan di AJBB lebih ditentukan oleh BPA dan manajemen (Komisaris dan Direksi) AJBB.

Judul	Pengamat Sebut Masalah Bumiputera Ada di Pengurus, Tak Bisa Salahkan Regulator
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/pengamat-sebut-masalah-bumiputera-ada-di-pengurus-tak-bisa-salahkan-regulator.html
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Pengamat Sebut Masalah Bumiputera Ada di Pengurus, Tak Bisa Salahkan Regulator

Selasa, 31 Agustus 2021 14:51
Reporter : [Merdeka](#)



Nasabah geruduk Kantor AJB Bumiputera. ©2020 Merdeka.com/Imam Buhori

Merdeka.com - Meski di tengah pandemi, industri Asuransi di Indonesia masih bisa tumbuh dengan baik. Namun demikian ada beberapa kasus yang membuat kepercayaan di industri asuransi turun.

Masalah tersebut sebenarnya sudah ada sejak sebelum pandemi yang disebabkan oleh kesalahan pengelolaan oleh manajemen sehingga gagal bayar. Misalnya saja kasus PT Asuransi Jiwasraya, PT Asabri dan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB).

Menurut Direktur Riset CORE Indonesia Piter Abdullah Redjalim, permasalahan gagal bayar yang terjadi di Jiwasraya dan Bumiputera harus segera diselesaikan untuk menyelamatkan industri asuransi. Berbeda dengan Jiwasraya, Bumiputera adalah perusahaan swasta murni dengan bentuk badan hukum usaha bersama. Pemilik polis adalah pemilik Bumiputera.

Ketika Perusahaan mengalami kerugian seluruh pemilik polis harus menanggung kerugian tersebut. Pemilik polis tidak bisa berharap pemerintah menalangi seluruh kerugian Bumiputera.

"Pemilik Polis tidak bisa menyalahkan regulator karena berlanjut-lanjutnya permasalahan di AJBB. Kunci penyelesaian permasalahan AJBB ada di pengelola AJBB. Regulator, dalam hal ini OJK, hanya bisa membantu dan memfasilitasi," jelas dia dalam keterangan, Selasa (31/8/2021).

Permasalahan Bumiputera ini pertama kali muncul di 1997. Regulator saat itu yaitu Kementerian Keuangan sudah berusaha memfasilitasi penyelesaian permasalahan. Saat itu Regulator meminta Bumiputera untuk menyusun program penyesuaian jangka pendek dan menengah.

Regulator juga sudah mengingatkan agar Badan Perwakilan Anggota (BPA) independen dan tidak melakukan intervensi dalam pengelolaan Bumiputera.

Setelah itu Regulator tidak pernah berhenti berupaya memfasilitasi penyelesaian permasalahan Bumiputera. Sejak 1997 hingga sekarang Regulator setidaknya sudah tiga kali menghadapi opsi likuidasi atau melanjutkan upaya penyesuaian AJBB. Tiga kali pula Regulator memilih untuk menyelamatkan Bumiputera.

"Permasalahan AJBB tidak pernah selesai tuntas karena pengelola Bumiputera yaitu BPA, Komisaris dan Direksi tidak pernah konsisten melaksanakan program-program yang mereka susun sendiri," kata dia.

Piter melanjutkan, belajar dari fakta bahwa gagalnya program penyesuaian AJBB selama ini lebih disebabkan oleh intervensi BPA, regulator yaitu OJK mencoba untuk lebih tegas dengan mengeluarkan empat kali perintah tertulis kepada Bumiputera yang isinya meminta BPA untuk lebih independen, tidak mencampuri pengelolaan Bumiputera, serta segera mengambil tindakan mengakui kerugian yang dialami AJBB.

Surat Perintah Tertulis dari OJK menjadi awal pembangkangan BPA terhadap OJK. BPA kemudian tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap upaya-upaya penyesuaian keuangan AJBB. Akibatnya seluruh program penyelesaian AJBB gagal.

Pembangkangan terbesar BPA adalah ketika OJK mengeluarkan perintah tertulis yang keempat melalui surat No. 5-13/D.05/2020 tanggal 16 April 2020. Isi perintah tertulis tersebut adalah meminta AJBB untuk segera melaksanakan Sidang Luar Biasa BPA/RUA guna mengambil keputusan terkait kerugian yang dialami AJBB sebagaimana diatur dalam pasal 38 Anggaran Dasar AJBB.

Pembangkangan BPA diwujudkan dalam bentuk gugatan judicial review terhadap UU No.40 tahun 2014 yang kemudian berdampak kepada PP No.87 tahun 2019 yang mengatur tentang badan usaha milik bersama. Permohonan judicial review tersebut dikabulkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) sekaligus menggugurkan PP No.87 tahun 2019. Selanjutnya ketentuan tentang usaha perasuransian berbentuk usaha bersama harus diatur lebih lanjut dengan UU sendiri.

Pasca keputusan MK terjadi kekosongan BPA di AJBB. Sesuai masa tugasnya kepengurusan Anggota BPA berakhir per 26 Desember 2020. Tetapi tidak bisa segera berganti karena tidak adanya payung hukum tentang bagaimana pergantian BPA dilakukan. [\[thw\]](#)

Judul	Pengamat: Kasus Bumiputera Sudah Ada Sejak 1997
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4645890/pengamat-kasus-bumiputera-sudah-ada-sejak-1997
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Pengamat: Kasus Bumiputera Sudah Ada Sejak 1997

Andina Library
31 Agt 2021, 14:55 WIB

Share 10



Rasabali Bumiputera melakukan aksi unjuk-rasa Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera di depan kantor Wema Bumiputera, Jakarta, Rabu (24/10/2020). Para korban gagal bayar AJB Bumiputera menuntut kejelasan untuk polis dibayar. (merdeka.com/Inam Suhari)

Liputan6.com, Jakarta - Direktur Riset CORE Indonesia Piter Abdullah Fiedjalam menjelaskan, permasalahan gagal bayar yang terjadi pada **Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJBB)** sudah terjadi sejak 1997. Kasus ini belum selesai karena tidak ada niat baik dari manajemen.

Piter menjelaskan, kasus gagal bayar yang terjadi pada Bumiputera ini tidak bisa diselesaikan seperti biasanya. Alasannya, Bumiputera adalah perusahaan swasta murni dengan bentuk badan hukum usaha bersama. Pemilik polis adalah pemilik Bumiputera.

BACA JUGA:

Pengamat: Belakangan Skema Penyelesaian AJB Bumiputera

Permasalahan **Asuransi Jiwa Bumiputera** ini pertama kali muncul pada 1997. Saat itu Kementerian Keuangan (Kemkeu) sebagai regulator sudah berusaha memfasilitasi penyelesaian permasalahan pemegang polis dengan manajemen.

"Saat itu Regulator meminta Bumiputera untuk menyusun program penyesuaian jangka pendek dan menengah," kata Piter dalam keterangan, Selasa (31/8/2021).

Sejak saat itu meskipun regulator mengalami pergantian tetapi tidak pernah berhenti berupaya memfasilitasi penyelesaian permasalahan Bumiputera.

"Sejak 1997 hingga sekarang regulator setidaknya sudah tiga kali menghadapi opsi melikuidasi atau melanjutkan upaya penyesuaian AJBB. Tiga kali pula Regulator memilih untuk menyelamatkan Bumiputera," tambah Piter.

Menurutnya, Permasalahan AJBB tidak pernah selesai tuntas karena pengelola Bumiputera yaitu BPA, komisaris dan direksi tidak pernah konsisten melaksanakan program-program yang mereka susun sendiri.



2 dari 2 halaman

Pembangkangan



Rasabali Bumiputera melakukan aksi unjuk-rasa Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera di depan kantor Wema Bumiputera, Jakarta, Rabu (24/10/2020). Para korban gagal bayar AJB Bumiputera menuntut kejelasan untuk polis dibayar. (merdeka.com/Inam Suhari)

Piter melanjutkan, belajar dari fakta bahwa gagalnya program penyesuaian AJBB selama ini lebih disebabkan oleh intervensi BPA, regulator yaitu OJK mencoba untuk lebih tegas dengan mengeluarkan empat kali perintah tertulis kepada Bumiputera yang isinya meminta BPA untuk lebih independen, tidak mencampuri pengelolaan Bumiputera, serta segera mengambil tindakan mengakui kerugian yang dialami AJBB.

Surat Perintah Tertulis dari OJK menjadi awal pembangkangan BPA terhadap OJK. BPA kemudian tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap upaya-upaya penyesuaian keuangan AJBB. Akibatnya seluruh program penyelesaian AJBB gagal.

Pembangkangan terbesar BPA adalah ketika OJK mengeluarkan perintah tertulis yang keempat melalui surat No. S-13/D/05/2020 tanggal 16 April 2020. Isi perintah tertulis tersebut adalah meminta AJBB untuk segera melaksanakan Sidang Luar Biasa BPA/RUA guna mengambil keputusan terkait kerugian yang dialami AJBB sebagaimana diatur dalam pasal 38 Anggaran Dasar Bumiputera.

Judul	Butuh Pengurus yang 'Nurut' OJK untuk Selamatkan AJB Bumiputera 1912
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4645890/pengamat-kasus-bumiputera-sudah-ada-sejak-1997
Tanggal Berita	2021-09-01
Sentimen	Netral

Home > Finansial > Asuransi

Butuh Pengurus yang 'Nurut' OJK untuk Selamatkan AJB Bumiputera 1912

mentrans: bisnis asuransi jiwa asuransi jiwa Berencana Bumiputera 1912 bisa berjalan kembali dengan sehat, mampu menopang keuntungan, dan memulai gaji bayar pemegang polis.

AJB Bumiputera • Bisnis.com
17 September 2021 | 17:30 WIB



Paparan sisi selatan di awal gedung Ajb Bumiputera di Jakarta. Rina

Bisnis.com, JAKARTA – Penyelamatan Asuransi Jiwa Berencana (AJB) Bumiputera 1912 dinilai membutuhkan penanganan para profesional selaku direktur dan perwakilan anggota (BPA) yang memahami teknis operasional perusahaan asuransi jiwa.

Baca Juga: Polemik Bumiputera, Penentuan Wakil Pemegang Polis Perlu Putusan Pengadilan

Selancar informasi, Ajbil merupakan satu satunya asuransi mutual di Indonesia. Meng dengan koperasi, AJBil tidak memiliki pemegang saham pengendali, di mana seluruh anggota/pemegang polis merupakan pemilik usaha.

Direktur Monet Center of Reform on Economics (CERES) Indonesia Hiter Abdulrahman menekankan bahwa sosok awal atau masalah AJBil memang berasal dari pengalaman pengurus, terutama BPA yang melakukan kinerjanya berdasar kepercayaan.



Private Villa with Pools

Selancar informasi, pada 10 Maret 2021 manajemen Ajbil, CUB, perwakilan pemegang polis, asuransi agen, dan sorot pakeja telah menandatangani Perjanjian Pemulihan BPA melalui Pengadilan, di mana penyelesaian keputusan oleh PN Jakarta Selatan rencananya digelar pada 1 September 2021.

Oleh sebab itu, pria yang diketahui merupakan pemegang polis AJBil dan juga terdampak gagal bayar ini mendorong pemegang polis bersama Ombudsman Jasa Keuangan (OJK) beresama-sama mendukung pembentukan pengurus dan direktur AJBil dari kalangan profesional terkait.



Private Villa with Pools
Lovers like The Private You Can Easily Access
The Sula Beach
Kula Pura (Instagram)

"Kita memahami bahwa persoalan yang perlu diselesaikan, yaitu masalah AJBil tidak mungkin menyelesaikan seluruh klien nasabah, karena tidak terpenuhi kembali secara sehat. Karena asuransi yang sudah Rp7 triliun, tapi sedemikian sudah Rp20 triliun, itu harus dipahami seluruh pemegang polis," ujarnya dalam diskusi virtual, Selasa (31/5/2021).

Oleh sebab itu, menurut Hiter prioritas utama AJBil yakni harus secara cepat memiliki pengurus yang baik dan profesional, serta pemilihan kurator dan direktur yang profesional.

Hemangnya, bisnis asuransi jiwa AJBil bisa berjalan kembali dengan sehat, mampu menopang keuntungan, dan memulai gaji bayar pemegang polis Ajbil dengan direktur sorot dana sedikit. Itu adalah lebih baik ketimbang gagal bayar pemegang polis Ajbil dan pemegang polis tak mendapat apa-apa.

"Saya berharap ada satu ke depan, saya tidak ingin menghabiskan masa lalu. Kalau ke depan yang saya anggap paling masuk akal itu bangun lagi perusahaan ini, karena kalau kita bikin konflik, yang saya kembali hilang. Harapannya, kalau bisa menjadi perusahaan asuransi besar, yang saya dan nasabah yang telah itu akan kembali walaupun entah kapan," sambungnya.

Terdapat dalam diskusi ini, Direktur Utama PT MNC Life Assurance (MNC Life) Fabrizius Sijon Yehya yang menyarankan agar stakeholder terkait segera membentuk lembaga penjamin polis, seperti lembaga penjamin simpanan di industri perbankan.

"Kami menyarankan dan mengemukakan kondisi lembaga penjamin polis. Sehingga ketika nantinya ada perusahaan yang gagal bayar klien bisa segera diselesaikan. Karena buat pelaku industri, risiko-risiko seperti, kesehatan, hukum, maupun di lingkungan, dampaknya merugikan kepercayaan masyarakat," ujarnya.

Menurutnya bahkan kecenderungan kepercayaan masyarakat sudah mulai bergeser dari tren penjamin premi asuransi jiwa pada dua tahun terakhir, kecenderungan nasabah menggalang koin ini lebih, serta tren masyarakat cenderung mengedepankan asuransi yang mendukung investasi.

Selain itu, menurutnya edukasi untuk masyarakat dan nasabah pemegang polis AJBil sangatlah penting, untuk masih banyak yang belum memahami apa itu asuransi mutual. Sosialisasi dan diskusi yang nantinya digelar, harapannya juga mencakup gambaran panjang langkah perbaikan AJBil.

Baca Juga: Direktur AJB Bumiputera 1912 dan OJK Satu Suara, Sidang BPA Tidak Sah

Sementara itu, Direktur Kepatuhan, RIM & Manajemen Risiko Javeriyya sekaligus Koordinator Juru bicara Kelembagaan Javeriyya Hekaton Prabawanto mengemukakan benchmark penyelamatan AJBil dari kasus Javeriyya.

Melihat poin yang lama di industri perbankan ini, peran OJK dalam mengatur regulasi asuransi sebenarnya sudah semakin banyak walaupun terkadang jauh ketimbang industri perbankan.

Ka depan, hingga bagaimana regulator semakin ketat mengawasi perusahaan-perusahaan asuransi jiwa maka saya yang masih tidak merasa yakin. Hal ini karena dari kasus Javeriyya yang terlibat karena persoalan untuk Sengketa Plan, di mana produk tersebut merugikan return yang terlampau besar.

"Terdapat asuransi jiwa itu pakejanya lebih dan dibutuhkan masyarakat. Jadi industri ini sebenarnya high regulated seperti perbankan. Dengan ketentuan baru harus dibuat optimalisasi, supaya masyarakat bisa mendapatkan mana perusahaan yang sehat dan tidak," jelasnya.

Selain itu, menurutnya solusi lembaga penjamin polis, perlu adanya UU Mutual atau Usaha Berencana untuk mengatasi konflik kepentingan di AJBil dari pemegang polis selaku pemegang saham yang menjadi pengurus.

"Pandangan saya, kalau sharing plan seperti Javeriyya, mungkin nanti AJBil bisa membentuk perusahaan baru. Tapi sebelum itu, perlu ada UU Perusahaan Mutual atau Usaha Berencana yang harus dibuat, sehingga perusahaan asuransi jiwa mutual bisa beroperasi lebih baik," jelasnya.

Judul	Kasus-Kasus di Perusahaan Asuransi Turunkan Kepercayaan Konsumen
Nama Media	Sindonews.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://ekbis.sindonews.com/read/527786/178/kasus-kasus-di-perusahaan-asuransi-turunkan-kepercayaan-konsumen-1630411694
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Kasus-Kasus di Perusahaan Asuransi Turunkan Kepercayaan Konsumen

Aditya pratama

Selasa, 31 Agustus 2021 - 19:41 WIB



Foto/Ilustrasi/SINDOnews

JAKARTA - Direktur Utama MNC Life Febriyani Sjoftan Yahya menilai bahwa kasus-kasus yang menimpa beberapa perusahaan asuransi mulai dari Jiwasraya, Asabri, dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 telah berdampak signifikan terhadap sektor jasa keuangan non-bank.

"Dampak-dampak kasus ini menurunkan kepercayaan konsumen terhadap sektor jasa keuangan non-bank, khususnya asuransi jiwa," ujar Febriyani pada Webinar dengan tema Memahami Peran OJK dalam Penyelesaian Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912, Selasa (31/8/2021).

Baca juga: Di Depan Para Santri, Jokowi Sebut Negara-negara Rebutan Vaksin Covid-19

Febriyani berpendapat, permasalahan yang dialami perusahaan asuransi tersebut harus diselesaikan. Sebab, jika hal tersebut tak kunjung diselesaikan maka kepercayaan masyarakat akan asuransi terus menurun.

Asuransi Mobil Terhemat
Bandingkan Brand & Harga Premi

DISKON 25%

Asuransi	AS RMA	TUJ
Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912	Rp 100.000/Bulan	Rp 100.000/Bulan
Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912	Rp 100.000/Bulan	Rp 100.000/Bulan
Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912	Rp 100.000/Bulan	Rp 100.000/Bulan
Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912	Rp 100.000/Bulan	Rp 100.000/Bulan
Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912	Rp 100.000/Bulan	Rp 100.000/Bulan
Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912	Rp 100.000/Bulan	Rp 100.000/Bulan

Carroll Brand Accountant & Consultant Indonesia

lifePal

CEK SEKARANG JUGA

"Kalau tidak kita selesaikan dampak-dampak ini yang akan terjadi, penurunan premi asuransi jiwa di dua tahun terakhir, begitu juga kecenderungan nasabah mengajukan klaim nilai tebus karena penurunan kepercayaan dari masyarakat terhadap asuransi jiwa," kata dia.

Selain itu, menurutnya saat ini masyarakat cenderung menghindari asuransi yang mengandung investasi karena adanya persoalan yang dialami perusahaan-perusahaan asuransi di atas.

"Kemudian, terdapat pemblokiran rekening perusahaan asuransi gagal bayar, sehingga mengganggu likuiditas perusahaan asuransi tersebut dalam mencairkan klaim nasabah maupun dalam transaksi investasi untuk mendapatkan gain," ucapnya.

Untuk mengurangi dampak-dampak tersebut, Febriyani menyebut bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus-menerus melakukan edukasi terkait pentingnya asuransi. Oleh karena itu, hal tersebut harus dimanfaatkan perusahaan asuransi agar masyarakat mendapatkan edukasi terkait produk-produk asuransi.

Baca juga: [Atap Plus Panel Surya, Solusi Pembangkit Listrik Gedung Ramah Lingkungan](#)

"Kami merasakan sendiri dengan setiap laporan rutin bulanan, kuartalan, semesteran, tahunan, yang kami dipantau OJK. Saya yakin dengan kasus-kasus yang terjadi ini tidak pernah terjadi kalau kita menerapkan sesuai peraturannya dan kehati-hatian," ucapnya.

Asuransi Mobil Terhemat
Bandingkan Brand & Harga Premi

DISKON 25

	All Risk Hemat Rp 307.000/bulan Rp 163.000/bulan	TLO Hemat Rp 45.000/bulan Rp 36.750/bulan
	All Risk Hemat Rp 300.000/bulan Rp 187.000/bulan	TLO Hemat Rp 40.000/bulan Rp 37.500/bulan
	All Risk Hemat Rp 174.000/bulan Rp 130.300/bulan	TLO Hemat Rp 40.000/bulan Rp 30.000/bulan
	All Risk Hemat Rp 225.000/bulan Rp 176.750/bulan	TLO Hemat Rp 38.000/bulan Rp 28.875/bulan



Carl Brand Asuransi lain & Dapatkan Promo
CEK SEKARANG JUGA

Selain itu, dalam rangka mendorong penguatan Industri asuransi, pengawas OJK akan diubah dengan berdasar kepada kaidah manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

Judul	Dihantam Pandemi-Skandal Bumiputera, Industri Asuransi Masih Ada Napas?
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5704265/dihantam-pandemi-skandal-bumiputera-industri-asuransi-masih-ada-napas
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Dihantam Pandemi-Skandal Bumiputera, Industri Asuransi Masih Ada Napas?

Syfir Febina Laureno - detikFinance

Selasa, 31 Ago 2021 18:52 WIB

1 komentar

SHARE

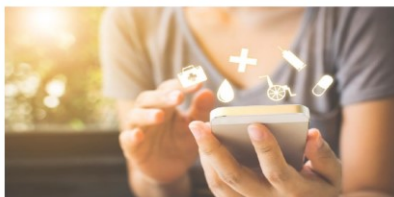


Foto: Getty Images/Edwin Tan

Jakarta - Industri Asuransi Indonesia tengah dilanda banyak permasalahan yang berpotensi menghancurkan kepercayaan masyarakat. Direktur Riset CORE Indonesia Piter Abdullah mengungkapkan padahal kepercayaan masyarakat merupakan jantungnya industri asuransi.

Piter menjelaskan permasalahan gagal bayar yang terjadi di perusahaan asuransi besar seperti Jiwasraya dan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJBB) harus segera diselesaikan untuk menyelamatkan industri asuransi.

Tapi berbeda dengan Jiwasraya, AJB Bumiputera adalah perusahaan swasta murni dengan bentuk badan hukum usaha bersama. Pemilik polis adalah pemilik AJBB. Ketika Perusahaan mengalami kerugian seluruh pemilik polis harus menanggung kerugian tersebut. Pemilik polis tidak bisa berharap pemerintah menalang (bail out) seluruh kerugian AJBB.



Baca juga:
Usai Tanam Modal Rp 116,8 T, Perusahaan Ini Malah Diselidiki China

Dia menyebutkan pemilik Polis tidak bisa menyalahkan regulator karena belum-larutnya permasalahan di AJBB. Kunci penyelesaian permasalahan AJBB ada di pengelola AJBB. Regulator, dalam hal ini OJK, hanya bisa membantu dan memfasilitasi.

Lalu sejak 1997, saat permasalahan AJBB pertama kali muncul, regulator saat itu (Kementerian Keuangan) sudah berusaha memfasilitasi penyelesaian permasalahan di AJBB.

"Saat itu Regulator meminta AJBB untuk menyusun program penyehatan jangka pendek dan menengah. Regulator juga sudah mengingatkan agar Badan Penyaliran Anggota (BPA) independen dan tidak melakukan intervensi dalam pengelolaan AJBB," kata Piter dalam webinar, Selasa (31/8/2021).

Baca juga:
Sederet Aturan Terbaru PPKM Level 3 di Jawa dan Bali

Setelah itu Regulator tidak pernah berhenti berupaya memfasilitasi penyelesaian permasalahan AJBB. Sejak 1997 hingga sekarang Regulator setidaknya sudah tiga kali menghadapi opsi likuidasi atau melancarkan upaya penyehatan AJBB. Tiga kali pula Regulator memilih untuk menyelamatkan AJBB.

Kemudian permasalahan AJBB tidak pernah selesai tuntas karena pengelola AJBB (BPA, Komisaris dan Direksi) tidak pernah konsisten melaksanakan program-program yang mereka susun sendiri.

Menurut Piter, belajar dari fakta bahwa gagalnya program penyehatan AJBB selama ini lebih disebabkan oleh intervensi BPA, regulator (OJK) mencoba untuk lebih tegas dengan mengeluarkan empat kali perintah tertulis kepada AJBB yang isinya meminta BPA untuk lebih independen, tidak mencampuri pengelolaan AJBB, serta segera mengambil tindakan mengaku kerugian yang dialami AJBB.

Baca juga:
Industri Asuransi Punya Tantangan Sendiri saat Pandemi, Ini Contohnya

Surat Perintah Tertulis dari OJK menjadi awal "pembangkangan" BPA terhadap OJK. BPA kemudian tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap upaya upaya penyehatan keuangan AJBB. Akibatnya seluruh program penyelesaian AJBB gagal.

"Pembangkangan terbesar BPA adalah ketika OJK mengeluarkan perintah tertulis (yang keempat) melalui surat No. S-13/D/05/2020 tanggal 16 April 2020. Isi perintah tertulis tersebut adalah meminta AJBB untuk segera melaksanakan Sidang Luar Biasa BPA/RLA guna mengambil keputusan terkait kerugian yang dialami AJBB sebagaimana diatur dalam pasal 38 Anggaran Dasar AJBB," jelasnya.

Pembangkangan BPA diwujudkan dalam bentuk gugatan judicial review terhadap UU No 40 tahun 2014 yang kemudian berdampak kepada PP No 87 tahun 2019 yang mengatur tentang badan usaha milik bersama. Permohonan judicial review tersebut dikabulkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) sekaligus menggugurkan PP No 87 tahun 2019.

Selanjutnya ketentuan tentang usaha perasuransian berbentuk usaha bersama harus diatur lebih lanjut dengan UU sendiri. Pasca keputusan MK terjadi kekosongan BPA di AJBB. Sesuai masa tugasnya kepengurusan Anggota BPA berakhir per 26 Desember 2020. Tetapi tidak bisa segera berganti karena tidak adanya payung hukum tentang bagaimana penggantian BPA dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan kekosongan BPA ini OJK memfasilitasi pertemuan antara manajemen AJBB dengan perwakilan beberapa perkumpulan pempoli, asosiasi agen, dan SP NIBA, pada tanggal 16 Maret 2021. Dalam pertemuan tersebut disepakati antara lain direksi akan mengajukan penetapan Panitia Pemilihan BPA melalui Pengadilan.

Keputusan pengadilan terkait panitia pemilihan BPA ini akan dibaca oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 1 September 2021. 14 OJK selaku regulator sudah berupaya melaksanakan tugasnya untuk menyelamatkan AJBB secara maksimal. Peran OJK memang hanya sebatas mengarahkan dan memfasilitasi. Sementara keberhasilan penyelesaian permasalahan di AJBB lebih ditentukan oleh BPA dan manajemen (Komisaris dan Direksi) AJBB.

Keberhasilan Restrukturisasi Jiwasraya

Dalam webinar tersebut, juga hadir Koordinator Juru Bicara Tim Percepatan Restrukturisasi Polis Jiwasraya, R. Mahelan Prabantarikso yang menjelaskan masalah Jiwasraya yang hampir mirip dengan AJB Bumiputera.

Namun Jiwasraya saat ini sudah melakukan restrukturisasi sebagai salah satu upaya recovery manfaat polis. Dia menjelaskan, penawaran restrukturisasi ini agar polis tetap jalan dengan skema yang baru.

Hal ini bisa meminimalisasi dampak kerugian bagi pemegang polis yang lebih besar apabila dilakukan likuidasi terhadap Jiwasraya.



Mahelan menyebutkan, Jiwasraya dengan manajemen lama memiliki produk asuransi yang menerapkan tarif berupa guarantee interest rate jangka panjang dan tinggi. Terdapat beberapa polis di mana manfaat tambahannya belum diperhitungkan di dalam premi sehingga diperlukan normalisasi atas tarif eksisting.

Dari data Jiwasraya per 10 Juni 2021 sudah ada 99,5% polis korporasi atau 2.092 yang sudah direstrukturisasi dari 2.103 jumlah polis.

Kemudian untuk polis ritel mencapai 99,9% atau 156.075 polis yang sudah direstrukturisasi dari 156.283 jumlah polis ritel. Selanjutnya polis bancassurance mencapai 96,2% atau sekitar 16.084 polis yang sudah direstrukturisasi dari 17.459 jumlah polis bancassurance.

Halaman

1 2

Tampilkan Semua

Judul	Nasabah BUMIPUTERA Berharap Pengadilan Dukung Pembentukan Panitia Pemilihan BPA
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2021-09-01
Sentimen	Netral

Nasabah Bumiputera Berharap Pengadilan Dukung Pembentukan Panitia Pemilihan BPA

Oleh **Prisma Ardianto**

► **JAKARTA** – Kelanjutan dari upaya bersama pembentukan panitia pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA) dari Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJBB) 1912 akan ditentukan pada hari ini (Rabu, 1/9) melalui putusan persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel). Nasabah berharap pengadilan mendukung upaya tersebut agar Bumiputera segera beroperasi kembali dan bisa menyusun rencana penyehatan.

Hal itu disampaikan salah satu nasabah Bumiputera sekaligus Piter Abdullah pada acara webinar bertajuk Memahami Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Penyelesaian AJB Bumiputera 1912, Selasa (31/8).

Dia mengatakan, OJK pada 16 Maret 2021 berusaha untuk memfasilitasi antara pemegang polis, agen, dan SP NIBA, bersama dengan manajemen AJBB yang kemudian menyepakati bahwa BPA harus dibentuk. Keko-songan payung hukum karena pembatalan Peraturan Pemerintah (PP) No.87/2019 oleh Mahkamah Konstitusi (MK), maka pembentukan BPA yang baru disepakati untuk diajukan direksi kepada pengadilan.

"Pengadilan sudah berjalan dan tahun ini rencananya (BPA) akan dibentuk, besok (hari ini) pada 1 September 2021 hakim akan membacakan keputusan terkait permohonan pembentukan panitia BPA. Kami berharap supaya pengadilan menyetujui usulan yang diajukan para pemegang polis agar segera dibentuk panitia pemilihan BPA," kata Piter yang juga direktur riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia.

Dia mengungkapkan, pembentukan

panitia pemilihan pengurus itu menjadi langkah yang sangat dinantikan demi keberlangsungan Bumiputera. Karena panitia itulah yang akan memilih BPA sebagai pengurus. Tanpa kehadiran pengurus, tentu tidak ada langkah konkret untuk Bumiputera kembali beroperasi dan menuntaskan kewajiban terhadap para nasabah.

Piter mengatakan, saat ini aset Bumiputera diperkirakan sebesar Rp 7 triliun, namun defisit ekuitas yang dicatatkan mencapai Rp 20 triliun. Pencairan aset pun tidak akan cukup untuk membayar semua polis. Hal itu yang perlu dipahami oleh semua pemegang polis sekaligus para pemegang saham Bumiputera.

"Kalaupun saya ngotot minta dibayarkan klaim, selama Bumiputera tidak bisa berjalan dan beroperasi dengan baik, maka klaim tidak akan pernah terbayarkan. Diharapkan Bumiputera bisa beroperasi kembali secara sehat, kemudian bisa dapat keuntungan, nanti secara pelan-pelan bisa mampu membayarkan kewajibannya. Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Kalau memaksakan Bumiputera harus membayar sekarang, maka yang ada hak saya



Piter Abdullah

hilang," ungkap Piter.

Sebagai pemegang saham, kata dia, para pemegang polis Bumiputera harus bisa mengakui kerugian sehingga penyehatan bisa dilakukan dengan efektif. Setelah itu, para pengurus yang dipilih secara bertanggung jawab bisa kembali menerbitkan polis baru yang sehat, sehingga diharapkan bisa menghasilkan keuntungan. Pada akhirnya, keuntungan itu juga yang akan dibagikan kepada para pemegang polis guna menambal kerugian yang sudah terjadi.

"Untuk itu, kata kuncinya ada di pembentukan pengurus Bumiputera secara baik, membentuk BPA yang *legitimate*, membentuk direksi dan komisaris yang bertanggung jawab sehingga bisa mengelola asuransi yang sehat," tandas Piter.

Dia mengatakan, masalah AJBB pertama kali muncul pada 1997/1998 saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Ketika itu sudah terjadi defisit, data OJK mencatat defisit AJBB sekitar Rp 2 triliun. Tapi sayangnya permasalahan tak kunjung selesai dan tidak pernah terselesaikan.

"Permasalahan itu seharusnya diselesaikan oleh para pengurus AJBB, kalau pihak regulator harus ikut serta maka posisinya adalah sebagai fasilitator karena yang

mengeksekusi penyelesaian masalah yaitu sepenuhnya para pengurus AJBB. Sayangnya itu tidak pernah diselesaikan, pengurus berganti-ganti, regulator pun berganti-ganti, sampai permasalahan tidak terselesaikan," ucap dia.

Opsi Penyehatan

Sementara itu, Direktur Kepatuhan, SDM dan Manajemen Risiko sekaligus Koordinator Juru Bicara Restrukturisasi Jiwasraya Mahelan Prabantarkiso mengungkapkan, permasalahan yang ada di Bumiputera sejatinya mirip dengan yang telah terjadi di Jiwasraya. Bedanya, pemilik Jiwasraya adalah pemerintah, sedangkan pemilik dari Bumiputera yakni setiap pemegang polis.

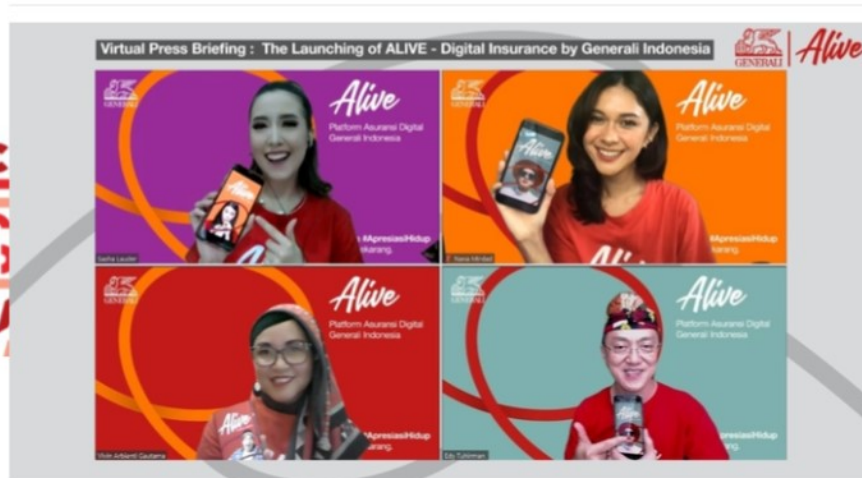
Terlepas dari pengakuan kerugian, dia menerangkan, opsi penyelamatan untuk Bumiputera bisa berkaca pada opsi-opsi yang sudah dihadirkan oleh Jiwasraya kepada para nasabahnya. Namun demikian, opsi *bail-out* dan opsi likuidasi tentu tidak memungkinkan karena makin merugikan nasabah.

Di Jiwasraya, opsi yang dipilih adalah menyelamatkan polis melalui restrukturisasi. Dalam hal ini, ada konsep berbagi rasa sakit (*sharing pain*) sehingga hak nasabah bisa diselamatkan sampai 70%. Sisanya menjadi bagian dari berbagai rasa sakit, karena perlu diakui bahwa karakteristik produk yang ada memang tidak sesuai dengan premi yang dibayarkan. Berikutnya, polis hasil restrukturisasi ditransfer ke perusahaan baru yang didirikan berkat adanya *bail-in* dari pemerintah.

"Ini pandangan saya, kalau *sharing pain* mungkin nanti (Bumiputera) bisa membentuk perusahaan baru. Tapi sebelum itu, harus ada UU Perusahaan Mutual atau Usaha Bersama karena sampai sekarang belum ada. Kemudian bisa menggunakan skema restrukturisasi, *bail-in*, kemudian transfer. Prinsipnya adalah satu hal yang bisa dilakukan, ketika melakukan restrukturisasi, rata-rata nasabah menerima proses restrukturisasi," kata Mahelan.

Judul	Proteksi Dampak Covid-19, Generali Ajak Milenial Papua Gabung ALIVE
Nama Media	Rri.co.id
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital Generali Indonesia
Halaman/URL	https://rri.co.id/jayapura/ekonomi/1171002/proteksi-dampak-covid-19-general-ajak-milenial-papua-gabung-alive
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Proteksi Dampak Covid-19, Generali Ajak Milenial Papua Gabung ALIVE



Oleh: Reski Kurniawan Editor: Admin RRI Jayapura 31 Agu 2021 09:58

KBRN, Jayapura : PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia menghadirkan platform digital terbarunya yakni ALIVE. Melalui Alive, nasabah bisa mendapatkan solusi instan dengan manfaat proteksi dan persiapan dana masa depan dalam bentuk pengembalian premi 110 persen.

"Kami mengajak para milenial dan generasi Z di Provinsi Papua untuk mengantisipasi dan meminimalisir resiko pandemi COVID-19 melalui platform digital ALIVE," kata CEO Generali Indonesia, Edy Tuhirman, Selasa (31/8/2021).

Ia menerangkan, seluruh proses 100 persen dilakukan secara digital dan bisa dilakukan kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja di seluruh Indonesia dengan hanya menggunakan ponsel.

"Kami berharap semakin banyak masyarakat yang terlindungi di tengah risiko hidup yang semakin tinggi dan bisa memiliki kepastian dana cadangan di masa depan melalui ALIVE. Khusus untuk Papua, peminatnya sudah banyak," ujarnya.

Dia menjelaskan ALIVE powered by Generali menawarkan proteksi instan dengan fitur pengembalian premi yang dipasarkan secara daring yang hadir untuk membantu menjawab dilema finansial para millennial dan gen Z dengan kemudahan dan manfaat unggulan.

"ALIVE powered by Generali memberikan proteksi jiwa selama 10 tahun dan fitur unggulan yaitu 110 persen pengembalian dari dana yang disimpan untuk rencana apapun di masa depan jika tidak terjadi klaim, premi pun terjangkau sesuai usia," pungkasnya.



Judul	ALLIANZ LIFE INDONESIA Rayakan 25 Tahun Dengan Berbagai Pencapaian
Nama Media	Majalah Marketing
Newstrend	Kinerja Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-09-01
Sentimen	Netral

ALLIANZ LIFE INDONESIA RAYAKAN 25 TAHUN DENGAN BERBAGAI PENCAPAIAN

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) merayakan 25 tahun keberadaannya di Indonesia dengan pencapaian-pencapaian yang baik, konsisten mengembangkan inovasi digital sehingga dapat terus menyediakan produk dan layanan terbaik bagi nasabah, serta melakukan berbagai inisiatif yang relevan dengan kondisi terkini. Beberapa penghargaan pun diraih menandai pencapaian-pencapaian tersebut, di antaranya Social Media Award 2020, CSR Awards 2020, Indonesia Public Relation Award 2021, Most Innovative Insurance Companies Award 2020 dan 2021, Indonesia Digital Innovation Awards 2021, Indonesia Best Business Transformation Award 2021, CX SQ Award 2021, Contact Center Service Excellence Award 2021, 10th Digital Brand Awards 2021, dan Indonesia Top Companies Awards 2021.

"Kami selalu berkomitmen untuk menyediakan berbagai produk dan layanan asuransi yang dapat memenuhi kebutuhan segmen nasabah yang berbeda-beda dan melalui berbagai jalur distribusi, sehingga kami senantiasa dapat memberikan perlindungan kepada lebih banyak masyarakat Indonesia atau *insuring more people*," kata Karin Zulkarnaen, Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia.

Allianz Life Indonesia dalam satu tahun terakhir juga telah melakukan banyak inisiatif dan membangun kesadaran *brand* dengan menyediakan informasi, baik melalui media massa konvensional maupun media sosial. Sementara dari sisi strategi pelayanan, perusahaan ini terus mengembangkan ekosistem digital yang dimiliki untuk kemudahan akses nasabah terhadap berbagai layanannya. "Kami juga akan terus fokus dalam pengembangan teknologi dan melakukan inovasi digital untuk menjawab kebutuhan nasabah dan menyediakan layanan yang lebih baik lagi," ungkap Karin. Sampai saat ini, Allianz Life Indonesia memberikan perlindungan kepada lebih dari 650.000 nasabah asuransi jiwa dan kesehatan, dan lebih dari 8,3 juta tertanggung. ■



Judul	Asuransi Jiwa Sasar Kaum Milenial
Nama Media	Ujungpandang Ekspres
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa Lentera BRI Life
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Asuransi Jiwa Sasar Kaum Millenial

MAKASSAR, UPEKS -- Asuransi jiwa sudah mulai dilirik kaum milenial. Pandemi Covid-19 membuat generasi milenial semakin sadar akan kepemilikan asuransi jiwa. Menghadapi situasi tersebut PT Asuransi BRI Life telah memiliki beberapa produk yang disiapkan untuk menyasar milenial.

Yakni produk Lentera dengan fitur manfaat asuransi jiwa dan penyakit kritis dengan pembayaran premi selama lima tahun dan waktu pertanggungan sampai delapan tahun.

Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila menyebutkan adapun jumlah yakni Rp150.000 sampai Rp450.000 per bulan. Premi sangat cocok dan menjangkau kaum milenial. "Jika tidak ada klaim sampai dengan akhir pertanggungan, maka premi akan dikembalikan dengan presentase tertentu. Premi produk ini berkisar Rp 150.000 sampai Rp 450.000 per bulan, cocok dengan kemampuan keuangan milenial yang perlu didorong untuk mulai menabung untuk masa depan," ucap Iwan.

Iwan menjelaskan, proses penjualan juga menggunakan tools yang menjelaskan produk secara lebih sederhana, dengan menggunakan pendekatan storytelling. Dia menambahkan, BRI Life akan terus mengembangkan produk baru untuk

memenuhi kebutuhan teman-teman milenial, sesuai dengan peningkatan kemampuan keuangan mereka. "Kami juga mengembangkan akses untuk pemasaran produk secara digital untuk memudahkan akses kepada para milenial," ujar Iwan.

Melihat hal tersebut Allianz Indonesia juga terpacu untuk terus mengembangkan inovasi digital dalam membantu nasabah milenial mendapatkan proteksi dan layanan asuransi yang dibutuhkan dengan mudah dan nyaman.

Oleh karena itu, Allianz Indonesia baru-baru ini meluncurkan OptimAll, portal distribusi asuransi digital yang akan menyediakan berbagai pilihan produk beragam, mulai dari produk Asuransi Kesehatan, Asuransi Jiwa, sampai dengan produk Asuransi Umum.

"Produk asuransi kesehatan yang ditawarkan melalui OptimAll dimulai dari Rp 200 ribuan per tahun sehingga cocok bagi first-time insurance buyer. OptimAll juga menyediakan pilihan pembayaran yang beragam, termasuk virtual account, kartu kredit, serta pembayaran digital, yang semakin mendominasi di kalangan masyarakat generasi milenial yang melakukan transaksi belanja online," Direktur Allianz Life Indonesia Bianto Surodjo. (aca/mah)

Judul	Produk UNITLINK Kurang Diminati Saat Pandemi
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink Semester I/2021
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Produk Unitlink Kurang Diminati saat Pandemi

JAKARTA, TRIBUN - Produk unitlink dalam industri asuransi jiwa tampaknya mulai kurang diminati saat ini. Hal tersebut tampak dari kontribusi produk unitlink masih di bawah produk tradisional yang saat ini memang lebih banyak diminati terutama saat pandemi covid-19.

Misalnya saja, BNI Life yang mengakui ada penurunan premi yang didapat dari produk unitlink. Sayangnya, Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan ti-

dak menyebutkan persentase penurunan namun mengatakan bahwa pendapatan premi dari produk unitlink mencapai Rp 867 miliar sampai Juli 2021 ini.

Eben juga menyebutkan, penurunan premi itu juga dipengaruhi oleh beberapa nasabah yang mengajukan surrender. Sampai dengan Juli 2021, pemegang polis unitlink ada sebanyak sebesar 114,560 polis atau turun 4,83%.

"Kondisi pandemi saat ini banyak orang

yang kehilangan pekerjaan dan tidak dapat penghasilan dari usahanya maka untuk kelangsungan hidup mereka biasanya mencairkan dananya," ujar Eben kepada Kontan.co.id, Senin (30/8).

Hingga akhir tahun, BNI Life menargetkan pendapatan premi unitlink bisa mencapai sebesar Rp 1,58 triliun. Namun, produk tradisional BNI Life masih memberikan kontribusi sebesar 67% dari total pendapatan premi.

Serupa, produk unitlink Generali Indo-

nesia juga memiliki kontribusi premi yang tidak dominan dengan hanya memiliki porsi sebesar 48%. Sementara itu, hingga semester pertama 2021 perolehan premi unitlink mencapai lebih dari Rp 710 miliar.

Hanya saja, CMO Generali Indonesia Vivin Arbianti menyebutkan produk unitlinknya masih terus bertumbuh meski tak menyebutkan angka pertumbuhannya. Ia bilang kontribusi terbesarnya berasal dari dua produknya, yakni iPLAN dan GenSMART.

"Di tengah pandemi ini, minat pada unitlink juga tumbuh dengan semakin pulihnya kondisi ekonomi dan iklim investasi Indonesia," ujar Vivin.

Selain itu, Vivin juga menyebutkan pertumbuhan pemegang polis unitlink masih terus bertumbuh. Hanya saja, ia tidak menampik ada beberapa nasabah yang juga melakukan surrender.

"Namun itu disebabkan jatuh tempo polis," ungkap Vivin.(**Adrianus Octaviano**)

Judul	Tips Bijak Jika Salah Pilih Produk Asuransi
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Produk Unitlink MiSmart Insurance Solution Manu Life
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/5b2m2edN-tips-bijak-jika-salah-pilih-produk-asuransi
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral



Chief Agency Officer Manulife Indonesia Jeffrey Kio. (Foto: Doka, Manulife Indonesia)

Tips Bijak Jika Salah Pilih Produk Asuransi

Ekonomi **asuransi** **Manulife**

Geneth Nathaniel Purba • 31 Agustus 2021 20:37

Jakarta: Asuransi pada umumnya memberikan manfaat dalam membantu nasabah agar terhindar dari kerugian finansial. Dalam menawarkan manfaat sesuai kebutuhan, asuransi terbagi dalam beberapa jenis.

Jenis-jenis asuransi yang ada di Indonesia yakni asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi dana hari tua, dan asuransi umum. Masing-masing dari jenis asuransi tersebut biasanya memiliki produk unggulan untuk menarik minat nasabah.

Sebelum memilih, tentunya setiap nasabah sudah mempertimbangkan apa yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan profil keuangannya. Begitu juga dalam memilih besaran biaya premi.



Asuransi Premi Terjangkau
Ciputra Life [Pelajari >](#)

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy Inspire Confuse Sad

Namun bagaimana jika ternyata nasabah salah memilih? Terlebih baru diadanya setelah berjalan lebih dari dua tahun. Chief Agency Officer Manulife Indonesia Jeffrey Kio memberikan penjelasan terkait hal ini.

1. Bisa Segera Diubah

Pada dasarnya nasabah sudah diberikan penjelasan secara terperinci oleh para agen asuransi mengenai keunggulan dan kelebihan produk asuransi. Namun tidak sedikit yang merasa tidak cocok dengan kebutuhan ketika sudah menjalaninya.

Nasabah, kata Jeffrey Kio, masih bisa mengubahnya selama belum berjalan dalam periode waktu yang lama. Tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan.

2. Sebaiknya Tetap Dlanjutkan

Dengan menggunakan asuransi, nasabah sudah memiliki kesadaran untuk menabung. Namun jika ternyata instrumen yang dipilih tidak sesuai dan sudah berjalan selama tiga atau empat tahun, Jeffrey menyarankan sebaiknya tetap dilanjutkan.

"Menurut saya tidak ada salahnya untuk tetap menabung. Paling tidak Anda sudah menyiapkan uang untuk tabungan. Bayangkan jika tiga tahun yang lalu kita tidak menggunakan asuransi, uang yang kita kumpulkan akan tetap habis juga," kata Jeffrey, dalam program *Du & Meira TV*, Sabtu, 31 Agustus 2021.

3. Konsultasikan dengan Agen yang Tepat

Pada saat tertentu, setiap orang memang harus memilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk menentukan mana produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan dan profil keuangan, segera konsultasikan dengan agen asuransi.

Jeffrey mengingatkan kepada setiap orang untuk memilih agen asuransi yang tepat dan berkompeten. Seorang agen asuransi bisa meyakinkan kepada nasabah bahwa dirinya merupakan agen yang aktif dan terpercaya dengan menunjukkan lisensi yang diberikan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

"Tidak ada salahnya jika bertemu agen asuransi memajukannya untuk menunjukkan kartu lisensinya. Harus bisa ditunjukkan. Kedua, agen harus memiliki pengetahuan produk yang baik," kata Jeffrey.

Jika Anda sedang mencari produk asuransi yang memiliki manfaat yang lengkap, Manulife Indonesia meluncurkan sebuah produk baru bernama MiSmart Insurance Solution (Mission). Mission dirancang untuk memberikan perlindungan jiwa sekaligus investasi.

Menurut Jeffrey, Mission merupakan produk asuransi yang bisa menjemkau seluruh lapisan masyarakat. Preminya terjangkau, hanya Rp4 juta per tahun. Instrumen investasi yang ditawarkan juga bisa disesuaikan dengan profil keuangan nasabah.

"Ada yang agresif, konvensional, dan moderat. Itu tergantung kita," ujar Jeffrey.

Dengan menggunakan Mission, nasabah akan mendapatkan perlindungan jiwa seumur hidup hingga 110 tahun. Selain itu, ada manfaat *loyalty* yang akan diberikan pada tahun ke-10 dan ke-25. Nasabah yang loyal menggunakan Mission akan mendapatkan tambahan asuransi kesehatan.

"Produk ini menyasar generasi milenial. Kami sasar generasi milenial ini untuk membantu mereka mengatur keuangan mereka sejak dini," ujarnya.

Bagi Anda yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Mission, dapat dilihat [di sini](#).

Judul	Asuransi Kantongi Premi Rp21,2 Triliun
Nama Media	Haluan Padang
Newstrend	Kinerja Premi Industri Asuransi Semester I/2021
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-08-31
Sentimen	Netral

Asuransi Kantongi Premi Rp21,2 Triliun

JAKARTA, HALUAN—Melewati pertengahan tahun 2021, industri keuangan mencatatkan keuangan stabil walau hadapi pandemi Covid-19. Salah satunya terlihat dari kinerja positif industri asuransi.

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo mengatakan, industri asuransi berhasil mengantongi premi sebesar Rp21,2 triliun pada Juli 2021. Jika dirinci premi asuransi jiwa Rp13,6 triliun, asuransi umum dan reasuransi Rp7,6 triliun.

Dengan realisasi itu, OJK terus berkomitmen untuk mengeluarkan kebijakan yang dibutuhkan pelaku industri jasa keuangan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sekaligus tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

Selain itu, OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional.

"Kami terus memperkuat sinergi dengan para stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan," kata Anto, dalam keterangan resmi, Kamis (26/8).

OJK mencatat, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 tumbuh positif didorong pengeluaran pemerintah yang tinggi dan perbaikan pada konsumsi rumah tangga.

Walau indikator-indikator ekonomi di awal triwulan III-2021 mengindikasikan kembali adanya tekanan karena penerapan PPKM, namun, dengan mulai turunnya kasus aktif Covid-19 di akhir Agustus 2021 yang disertai dengan percepatan vaksinasi. (h/ktn)

Judul	BERITA FOTO – Premi Industri Asuransi
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Premi Industri Asuransi Semester I/2021
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2021-09-01
Sentimen	Netral



Premi Industri Asuransi

Petugas melayani nasabah asuransi di Jakarta, belum lama ini. Industri asuransi berhasil mengantongi premi sebesar Rp 21,2 triliun pada Juli 2021. Jika dirinci premi asuransi jiwa Rp 13,6 triliun, asuransi umum dan reasuransi Rp 7,6 triliun.

Judul	Industri Asuransi Harus Berinovasi
Nama Media	Pikiran Rakyat
Newstrend	Inovasi Produk & Layanan Industri Asuransi
Halaman/URL	7
Tanggal Berita	2021-09-01
Sentimen	Netral

Industri Asuransi Harus Berinovasi

JAKARTA, (PR).-

Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Tatang Nurhidayat mengajak semua pelaku industri perasuransian di Indonesia untuk bersama-sama melihat peluang baru dan peluang terkini untuk menunjang pertumbuhan pada masa depan. Bahkan, inovasi diperlukan seiring dengan pandemi Covid-19 yang belum usai.

Tatang mengatakan, pandemi turut berpengaruh pada industri asuransian di tanah air. Karenanya, patut diapresiasi jika ada perusahaan asuransi yang mampu tumbuh melesat di tengah ketidakpastian.

"Kami berpesan agar perusahaan terus meningkatkan tata kelola, pengawasan, dan monitoring sehingga tanggung jawab dan *market* yang besar ini bisa dipertanggungjawabkan dalam konteks perlindungan konsumen dan kepentingan stakeholder secara keseluruhan," tutur Tatang saat penyerahan penghargaan kepada 30 perusahaan asuransi terbesar secara virtual, Selasa (31/8/2021).

Edukasi dan literasi

Selain itu, Tatang juga meminta para pelaku industri asuransi terus meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk beradaptasi dan bertransformasi dengan tantangan dan kondisi terkini. Di antaranya terkait transformasi digital dan pengembangan informasi melalui sistem teknologi yang sekarang tidak bisa dihindarkan.

"Termasuk mempersiapkan generasi penerus dan melibatkan kaum muda dalam manajemen di perusahaan. Kami juga berpesan dan berharap bahwa sinergi dengan para *market leaders* (di industri perasuransian) untuk peningkatan kegiatan dan efektivitas dari edukasi dan literasi," ujarnya, dikutip kontributor "PR" **Satrio Widianto**.

Edukasi dan literasi, tambah Tatang, perlu dilakukan baik ke internal perusahaan, nasabah, maupun masyarakat untuk menghadirkan pemahaman dan peningkatan penetrasi demi kemajuan dari industri asuransi.

"Kami berharap juga bisa bersama-sama terus melihat peluang terbaru dan peluang terkini untuk menunjang pertumbuhan. Artinya inovasi inovasi dan penetrasi terhadap *market* baru termasuk potensi dan pengembangan asuransi yang lebih serius dan konsisten," ujarnya.

Dalam acara virtual *awarding* yang diadakan Media Asuransi itu diserahkan penghargaan kepada 30 perusahaan asuransi terbesar, berdasarkan kajian Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), yakni 15 asuransi jiwa terbesar berdasar pendapatan premi dan 15 asuransi umum terbesar berdasar premi bruto.

Pimpinan LRMA Mucharor Djalil mengatakan, 15 perusahaan asuransi jiwa terbesar menguasai sekitar 80% pasar asuransi jiwa Indonesia, sedang 15 perusahaan asuransi umum terbesar menguasai setidaknya 65% pasar asuransi umum Indonesia.***